

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian berkaitan erat dengan pasar modal karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Menurut Husnan (2005), dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang memerlukan dana). Menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sejak dibuka kembali BEI sekitar tahun 1977. Namun sejak krisis ekonomi tahun 2008, banyak perusahaan mengalami kesulitan karena memiliki hutang dollar Amerika dalam jumlah besar. Suku bunga kredit melonjak sampai 50% sehingga perusahaan kesulitan membayar cicilan kredit (Kompas 2008). Menurunnya kinerja perusahaan akan direspon investor di pasar modal sehingga mempengaruhi harga pasar saham.

Berkembangnya pasar modal menjadi alternatif berinvestasi bagi para pemodal tidak terbatas pada aktiva riil dan simpanan pada sistem

perbankan, melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi maupun sekuritas, (aktiva finansial) lainnya. Pada umumnya, untuk berinvestasi di pasar modal tidak hanya memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, tetapi juga harus menghadapi risiko yang relatif lebih besar bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibandingkan tingkat bunga simpanan di bank.

Bank merupakan sebuah lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berpengaruh terhadap mobilitas pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bank juga merupakan lembaga intermediasi keuangan yang paling penting dalam sebuah sistem perekonomian. Bank memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti akan hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Keadpaan semacam ini dikatakan bahwa investor menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Investor hanya biasa memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Investor harus berhati-hati dalam pembuatan keputusan investasi sebelum memahami informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang menerbitkan saham.

Tujuan utama investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk menerima dividen (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan return (imbalan) yang dikehendaki *stockholder*. Hal seperti inilah yang memotivasi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal, sedangkan bagi para penerbit (*issuers atau emiten*) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan hidup mereka.

Harga saham suatu perusahaan menjadi tinggi ketika perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Ketika investor membuat keputusan membeli saham maka mengharapkan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi. Tetapi di sisi lain investor harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula.

Menurut Jogiyanto (2008) terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan yang meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan.

Para investor memerlukan informasi dalam laporan keuangan emiten, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Di dalam laporan keuangan bisa dianalisis profitabilitas dan nilai perusahaan, sehingga investor bisa mengukur kinerja dan prospek perusahaan. Manfaat laporan

keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan.

Analisis fundamental dilakukan oleh investor menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham sehingga laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena laporan keuangan menggambarkan aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif.

Sebuah laporan keuangan dapat diukur dan diinterpretasikan oleh rasio. Rasio tersebut terdapat beberapa sub-sub rasio, rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio profitabilitas: *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset*, rasio leverage: *Debt to Equity Ratio*.

*Earning per Share* atau laba per lembar saham, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemilikinya (Tandelilin, 2001). Dengan *Earning per Share* yang tinggi, maka akan menarik bagi investor untuk berinvestasi pada saham tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat.

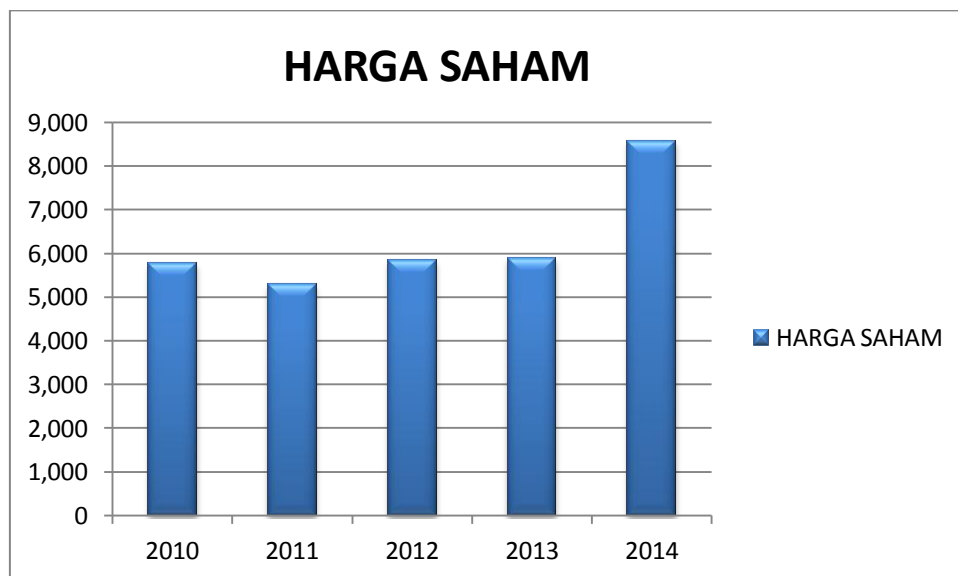
Menurut Kasmir (2012) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012) *Return On Investment* atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini mengambil obyek saham bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kriteria indeks LQ45. Bursa Efek Indonesia memiliki Indeks LQ45 yang berisikan 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Tujuan dibuatnya Indeks LQ45 adalah untuk memudahkan investor dalam menilai suatu saham dari segi likuiditasnya. Indeks LQ45 dijadikan parameter dalam menilai saham baik dari segi fundamental maupun teknikal.

**Gambar 1.1**  
**Data Pergerakan Harga Saham (Rupiah) pada Bank-Bank**  
**Konvensional di BEI Periode 2010-2014**



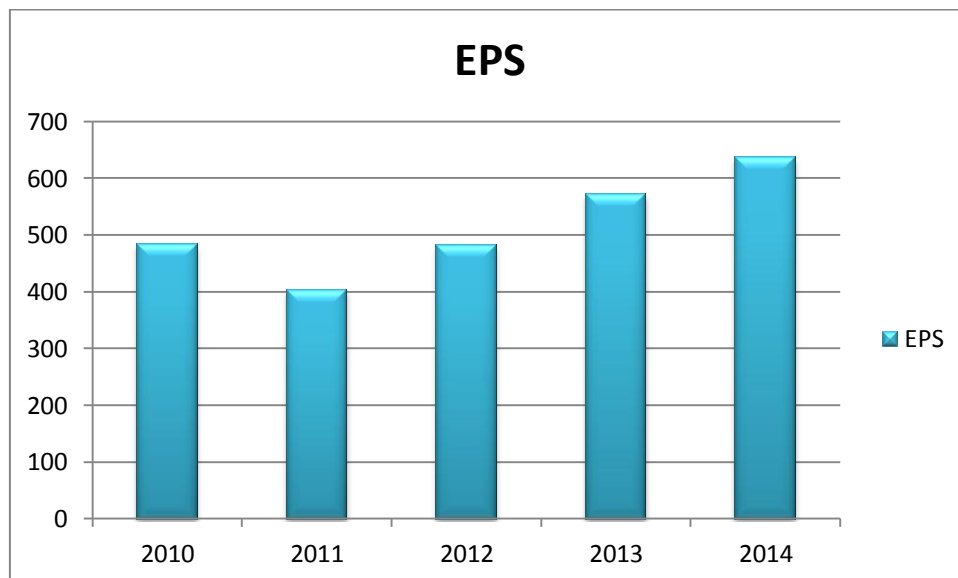
Sumber : Diolah (Microsoft Excel)

Grafik diatas menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada bank-bank konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2010 harga sahamnya sebesar Rp.5.783, pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi Rp.5.302, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp.5.860, kemudian pada periode dua tahun selanjutnya mengalami peningkatan yaitu Rp.5.904 di tahun 2013 dan Rp.8.571 pada tahun 2014. Berdasarkan fenomena tersebut, hal inilah yang akan berdampak pada likuiditas saham. Semakin rendah harga saham maka akan mendorong investor untuk melakukan transaksi saham, begitupun sebaliknya semakin tinggi harga saham maka akan membuat investor tidak melakukan transaksi

saham. Hal ini sebanding dengan fenomena yang terjadi pada rasio *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* pada bank-bank konvensional. Keempat rasio pada beberapa bank ini mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti yang terlihat pada gambar 1.2

**Gambar 1.2**

**Pergerakan Nilai EPS pada Bank-Bank Konvensional Periode 2010-2014**

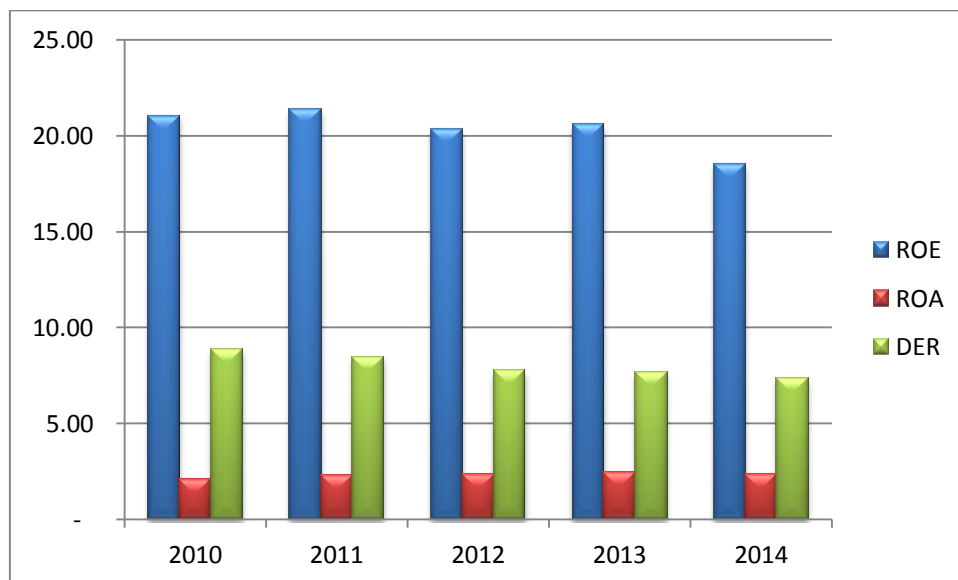


Sumber : Diolah (Microsoft Excel)

Dari grafik di atas menunjukkan tingkat EPS mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2010 sebesar Rp.483,25, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp.402,89, kemudian pada periode tiga tahun selanjutnya mengalami peningkatan sebesar Rp.481,34 tahun 2012, Rp.571,38 pada tahun 2013, dan Rp.637,35 pada tahun 2014.

**Gambar 1.3**

**Pergerakan Nilai ROE, ROA dan DER pada Bank-Bank Konvensional  
Periode 2010-2014**



Grafik di atas menunjukkan tingkat ROE pada tahun 2010 sebesar 21,06%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 21,38%, menurun lagi pada tahun 2012 sebesar 20,36%, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013 sebesar 20,59% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 18,52%. Dilihat dari tingkat ROA pada tahun 2010 sebesar 2,10%, dan pada periode tiga tahun selanjutnya mengalami peningkatan yakni sebesar 2,31% tahun 2011, 2,38% pada tahun 2012, dan 2,48% pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 2,36%. Selanjutnya dilihat dari tingkat DER pada tahun 2010 sebesar 8,89%, dan pada periode tiga tahun selanjutnya mengalami penurunan yakni sebesar 8,48% tahun 2011, pada tahun 2012 sebesar 7,77%, tahun 2013 sebesar 7,67%, dan



pada tahun 2014 sebesar 7,37%. Dilihat dari fenomena yang terjadi pada keempat variabel di atas, ini akan berdampak pada harga saham.

Berdasarkan pada pertimbangan diatas maka penelitian ini mengambil judul yaitu: **“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK-BANK KONVENSIONAL DI BEI PERIODE 2010-2014”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi harga saham yang terjadi dari tahun 2010-2014 pada bank-bank konvensional yang akan berdampak pada likuiditas saham.
2. Terjadinya fluktuasi pada *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* akan berdampak pada harga saham.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental secara parsial terhadap harga saham pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental secara simultan terhadap harga saham pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Faktor Fundamental manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham dari bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 200-2014?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui secara tepat faktor fundamental mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada bank-bank konvensional di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkepentingan terhadap harga saham di pasar modal yaitu sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan harga saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan wawasan lebih luas dan lebih mendalam mengenai pasar modal dan sumber referensi data dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama penelitian yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi investor

Membantu investor dalam berinvestasi dipasar modal sebagai bahan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi saham pada bank-bank konvensional.

#### b. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan masukan dalam kebijakan yang menyangkut faktor-faktor fundamental tersebut terhadap harga saham di BEI dalam periode 2010-2014 sehingga investor akan membeli saham perusahaan.